

**RENCANA STRATEGIS
LAYANAN KONSULTASI DAN
PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS
(LKPIA) KETINDAN**



**KEMENTERIAN PERTANIAN RI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN
MALANG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Rencana Strategis Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis (LKPIA) Ketindan dapat tersusun dengan baik. Melalui Rencana Strategis LKPIA Ketindan, diharapkan BBPP Ketindan dapat turut menghasilkan wirausahawan agribisnis selaku pelopor dan penggerak pembangunan pertanian di wilayah kerjanya yang sekaligus merupakan wujud kepedulian dan pengabdian masyarakat. Rencana Strategis ini dimaksudkan untuk membantu inkubator agribisnis menjadi lebih efektif dalam mendukung tenant untuk mengembangkan bisnis mereka dan sekaligus sebagai acuan dalam membentuk, mengelola dan mengembangkan inkubator agribisnis di wilayah kerja BBPP Ketindan. Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Rencana Strategis LKPIA Ketindan ini.

Malang, Januari 2025

Kepala BBPP Ketindan

Nurul Qomariyah, S.Sos., M.Si
NIP. 196910232002122001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
A. LATAR BELAKANG	4
B. LANDASAN UMUM	4
C. METODE PENYUSUNAN	9
BAB II. ANALISIS KONDISI EKSTERNAL DAN INTERNAL	11
A. KONDISI INTERNAL	11
B. KONDISI EKSTERNAL	12
C. ANALISIS KONDISI	18
BAB III. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	20
A. VISI	20
B. MISI	20
C. TUJUAN	20
D. SASARAN STRATEGIS	20
E. STRATEGI PENCAPAIAN	21
F. NILAI-NILAI YANG DIKEMBANGKAN	22
BAB IV. INDIKATOR KINERJA PROGRAM	24
BAB V. KERANGKA IMPLEMENTASI	25
A. PENYEBARLUASAN RENSTRA	25
B. IMPLEMENTASI RENSTRA	26
C. PEMANTAUAN DAN EVALUASI: PENJAMINAN MUTU BERKELANJUTAN	27
D. TINDAK LANJUT IMPLEMENTASI DAN PEMANTAUAN OUTCOME	28
E. PROGRAM KEBERLANJUTAN	29
BAB VI. PENUTUP	31

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan lingkungan strategis dunia usaha dibidang pertanian (agribisnis), baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, menuntut pelaku usaha untuk lebih meningkat kemampuan dan daya saingnya melalui penerapan teknologi secara lebih efektif dan efisien. Disisi lain Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, sebagai lembaga pelatihan pertanian yang andal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat pertanian, khususnya pelaku usaha, di wilayah kerjanya dalam pengelolaan agribisnis.

Kontribusi tersebut antara lain diberikan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan melalui Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis (LKPIA) Ketindan untuk turut menghasilkan wirausahawan agribisnis sekaligus pelopor dan penggerak pembangunan pertanian di wilayah kerjanya yang sekaligus merupakan wujud kepedulian dan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan melalui dukungan layanan konsultasi dan fasilitasi pembelajaran usaha bagi petani/pelaku usaha yang memerlukan pembinaan dan pendampingan sebagai pengguna jasa inkubator agribisnis/ tenant yang akan diinkubasi, sehingga mampu mengelola dan mengembangkan usaha secara lebih menguntungkan.

B. LANDASAN UMUM

1. Landasan Yuridis

- a. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021 – 2024;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- c. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 24/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha;
- d. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;

- e. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian;
 - f. Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 20/KP.230/I/01/2024 tanggal 12 Januari 2024 tentang Ketua Kelompok Substansi dan ketua Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian;
 - g. Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 109/Per/KP.430/J/05/11 tanggal 30 Mei 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis Pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian.
 - h. Keputusan Kepala Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor: 154/Kpts/OT.140/I/08/2024 tanggal 27 Agustus 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis Pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian.
2. Landasan Filosofis

Landasan filosofis untuk rencana strategis LKPIA Ketindan di bidang agribisnis dan agroindustri tahun 2025-2029 bisa didasarkan pada pandangan filosofis tentang manusia, lingkungan, dan masyarakat yang berkelanjutan. Berikut ini adalah beberapa landasan filosofis yang dapat dipertimbangkan:

a. Pandangan tentang manusia

Pandangan filosofis tentang manusia menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi dan kecenderungan untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi. Oleh karena itu, rencana strategis LKPIA Ketindan harus dirancang untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan teknologi siswa agar dapat menciptakan inovasi di bidang agribisnis dan agroindustri.

b. Pandangan tentang lingkungan

Pandangan filosofis tentang lingkungan menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, rencana strategis LKPIA Ketindan harus didasarkan pada pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, siswa juga perlu diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam proses pengembangan agribisnis dan agroindustri.

c. Pandangan tentang masyarakat yang berkelanjutan

Pandangan filosofis tentang masyarakat yang berkelanjutan menekankan pentingnya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, rencana strategis LKPIA Ketindan harus dirancang untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat di bidang agribisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam merancang rencana strategis LKPIA Ketindan tahun 2025-2029, perlu mempertimbangkan aspek-aspek di atas untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

3. Landasan Ilmiah

LKPIA Ketindan bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan bisnis di bidang agribisnis dan agroindustri. Rencana strategis untuk periode 2025-2029 akan membantu inkubator agribisnis untuk mencapai tujuannya. Rencana strategis ini didasarkan pada analisis pasar dan industri, tujuan jangka panjang, dan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja inkubator agribisnis.

a. Analisis Pasar dan Industri

Pasar agribisnis dan agroindustri di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil selama beberapa tahun terakhir. Potensi pasar yang besar dan kebutuhan yang terus meningkat terhadap produk-produk pertanian dan pangan memberikan peluang besar bagi bisnis di sektor ini. Oleh karena itu, LKPIA Ketindan harus memfokuskan pada pengembangan bisnis di sektor ini untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.

b. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang LKPIA Ketindan adalah menjadi pusat unggulan pengembangan bisnis agribisnis dan agroindustri di wilayah kerja BBPP Ketindan. Untuk mencapai tujuan ini, LKPIA Ketindan akan melakukan beberapa strategi dalam periode 2025-2029.

- 1) Optimalisasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.
- 2) Peningkatan kompetensi kerja sumberdaya manusia pada inkubator agribisnis.
- 3) Peningkatan kualitas proses pembelajaran di inkubator agribisnis, baik in wall maupun out wall.
- 4) Pengembangan kemitraan dan jejaring pemasaran.

5) Pengembangan data base dan sistem informasi agribisnis di wilayah kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.

4. Landasan Keseimbangan

Rencana strategis LKPIA Ketindan tahun 2025-2029 di bidang agribisnis dan agroindustri akan dibuat dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan wirausaha di bidang agribisnis dan agroindustri di wilayah kerja BBPP Ketindan. Berikut adalah landasan keseimbangan rencana strategis tersebut:

a. Analisis Situasi

Rencana strategis harus didasarkan pada analisis situasi yang mencakup analisis SWOT. Hal ini akan membantu untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang terkait dengan pengembangan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri.

b. Fokus pada Pengembangan SDM

Salah satu faktor kunci dalam pengembangan bisnis adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, inkubator agribisnis harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha sukses di bidang agribisnis.

c. Kemitraan dengan Pihak Terkait

Inkubator agribisnis harus menjalin kemitraan dengan pihak terkait seperti perguruan tinggi, lembaga riset, dan organisasi-organisasi industri terkait. Kemitraan semacam ini akan membantu dalam pengembangan bisnis, inovasi, dan penemuan teknologi baru.

d. Pengembangan Riset dan Inovasi

Pengembangan bisnis di bidang agribisnis memerlukan inovasi dan riset yang berkelanjutan. Inkubator agribisnis harus menyediakan fasilitas dan dukungan untuk pengembangan riset dan inovasi, serta memberikan pelatihan, permagangan, dan bimbingan untuk memastikan bahwa inovasi tersebut dapat dikembangkan menjadi bisnis yang sukses.

e. Fokus pada Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar sangat penting dalam bisnis agribisnis dan agroindustri. Inkubator agribisnis harus memberikan dukungan untuk pengembangan pasar, seperti pemasaran dan promosi produk. Dukungan juga harus diberikan dalam hal pengembangan jaringan dan kemitraan dengan pihak terkait di industri agribisnis.

f. Pengembangan Infrastruktur

Infrastruktur yang baik sangat penting untuk pengembangan bisnis. Inkubator agribisnis harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengembangan bisnis di bidang agribisnis. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas pertanian, fasilitas produksi, dan fasilitas logistik.

g. Konsistensi dan Keberlanjutan

Rencana strategis inkubator agribisnis harus konsisten dan berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa inkubator agribisnis memiliki sumber daya yang cukup dan dukungan yang memadai untuk menjalankan program inkubasi bisnis yang berkelanjutan.

5. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis untuk rencana strategis LKPIA Ketindan tahun 2025-2029 di bidang agribisnis dapat dibangun dengan mempertimbangkan beberapa faktor sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan inkubator agribisnis tersebut. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat

Inkubator agribisnis yang berfokus pada bidang agribisnis harus mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, terutama petani dan pengusaha kecil. Hal ini karena inkubator agribisnis akan berfungsi sebagai pusat pengembangan usaha yang dapat membantu para petani dan pengusaha kecil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang agribisnis dan agroindustri. Oleh karena itu, inkubator agribisnis harus merancang program yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka.

b. Ketersediaan sumber daya manusia dan infrastruktur

Ketersediaan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan inkubator agribisnis. Dalam hal ini, inkubator agribisnis harus dapat memastikan bahwa widyaiswara yang berkualitas dan berpengalaman tersedia untuk mengajar dan membimbing para peserta inkubator agribisnis. Infrastruktur yang dibutuhkan seperti fasilitas laboratorium dan fasilitas pertanian yang memadai juga harus disediakan.

c. Perkembangan teknologi

d. Perkembangan teknologi dalam bidang agribisnis juga harus diperhitungkan. Inkubator agribisnis harus mampu memastikan bahwa pengguna jasa inkubator agribisnis mendapatkan pelatihan yang terkini dan dapat mengikuti perkembangan

teknologi terbaru di bidang agribisnis. Hal ini akan membantu para peserta inkubator agribisnis menjadi lebih kompetitif dan berdaya saing di pasar.

e. Keterlibatan stakeholder

Stakeholder seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta juga harus dilibatkan dalam rencana strategis inkubator bisnis. Keterlibatan stakeholder akan membantu inkubator agribisnis untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas dan membuka peluang kerja sama yang bermanfaat. Oleh karena itu, inkubator agribisnis harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder terkait.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial di atas, LKPIA Ketindan dapat merancang rencana strategis yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta inkubator agribisnis dalam bidang agribisnis, serta membantu mereka mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

C. METODE PENYUSUNAN

Metodologi dan pendekatan yang dapat dipergunakan dalam melakukan perumusan dan penyusunan rencana strategis LKPIA Ketindan tahun 2025 - 2029 di bidang agribisnis adalah sebagai berikut:

a. Analisis SWOT

Pertama-tama, dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh LKPIA Ketindan di bidang agribisnis dan agroindustri. Analisis SWOT akan membantu dalam menentukan strategi yang sesuai untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

b. Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang tren terbaru di bidang agribisnis, kebijakan pemerintah, teknologi terbaru, dan perkembangan pasar. Studi literatur dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang baru dan mengembangkan strategi yang lebih efektif.

c. Analisis Pesaing

Melakukan analisis pesaing untuk mempelajari strategi yang digunakan oleh pesaing di bidang agribisnis. Analisis ini akan membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan dengan pesaing.

d. Focus Group Discussion (FGD)

Mengadakan FGD dengan pihak terkait, seperti para pelaku bisnis di bidang agribisnis, widyadiswara, dan dosen. FGD dapat membantu dalam mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan harapan pelanggan serta memperoleh masukan dari para ahli tentang strategi yang tepat untuk membangun LKPIA Ketindan.

e. Survei

Melakukan survei untuk mengumpulkan data dari para pelaku bisnis di bidang agribisnis dan calon pengguna jasa inkubator agribisnis. Survei dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan harapan pelanggan serta memperoleh masukan tentang kelemahan dan kekuatan LKPIA Ketindan.

f. Analisis Kebutuhan Pelanggan

Menganalisis kebutuhan dan harapan pelanggan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Analisis ini akan membantu dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

g. Rencana Aksi

Membuat rencana aksi yang jelas dan terukur untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditentukan. Rencana aksi harus mencakup tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan tanggung jawab.

Dengan mengikuti metodologi dan pendekatan di atas, diharapkan dapat menghasilkan rencana strategis LKPIA Ketindan tahun 2025 - 2029 di bidang agribisnis yang efektif dan efisien.

BAB II. ANALISIS KONDISI EKSTERNAL DAN INTERNAL

A. Kondisi Eksternal

Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kondisi LKPIA Ketindan dalam rencana strategis tahun 2025 - 2029 di bidang:

1. Kondisi pasar global: pasar global dapat mempengaruhi permintaan dan harga produk agribisnis dan agroindustri Indonesia. LKPIA Ketindan harus memantau kondisi pasar global dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk menghadapi persaingan global.
2. Kebijakan pemerintah: kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi bisnis di bidang agribisnis dan agroindustri, seperti regulasi ekspor-impor, kebijakan subsidi, dan kebijakan lingkungan. LKPIA Ketindan harus memahami kebijakan pemerintah dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi risiko.
3. Teknologi dan inovasi: teknologi dan inovasi dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas bisnis di bidang agribisnis. LKPIA Ketindan harus memperhatikan perkembangan teknologi dan inovasi dalam bidang tersebut dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan.
4. Perubahan iklim: perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi dan kualitas produk agribisnis dan agroindustri. LKPIA Ketindan harus memperhatikan perubahan iklim dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk menghadapi dampaknya.
5. Persaingan: persaingan di dalam negeri dan di luar negeri dapat mempengaruhi permintaan dan harga produk agribisnis dan agroindustri. LKPIA Ketindan harus memahami persaingan di pasar lokal dan global dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan.
6. Perkembangan pasar: perkembangan pasar dapat mempengaruhi permintaan dan harga produk agribisnis dan agroindustri, seperti permintaan pasar untuk produk organik dan produk ramah lingkungan. LKPIA Ketindan harus memantau perkembangan pasar dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan.
7. Ketersediaan sumber daya: ketersediaan sumber daya seperti lahan, air, dan tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi dan kualitas produk agribisnis dan agroindustri. LKPIA Ketindan harus memperhatikan ketersediaan sumber daya dan mempersiapkan strategi yang sesuai untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan.

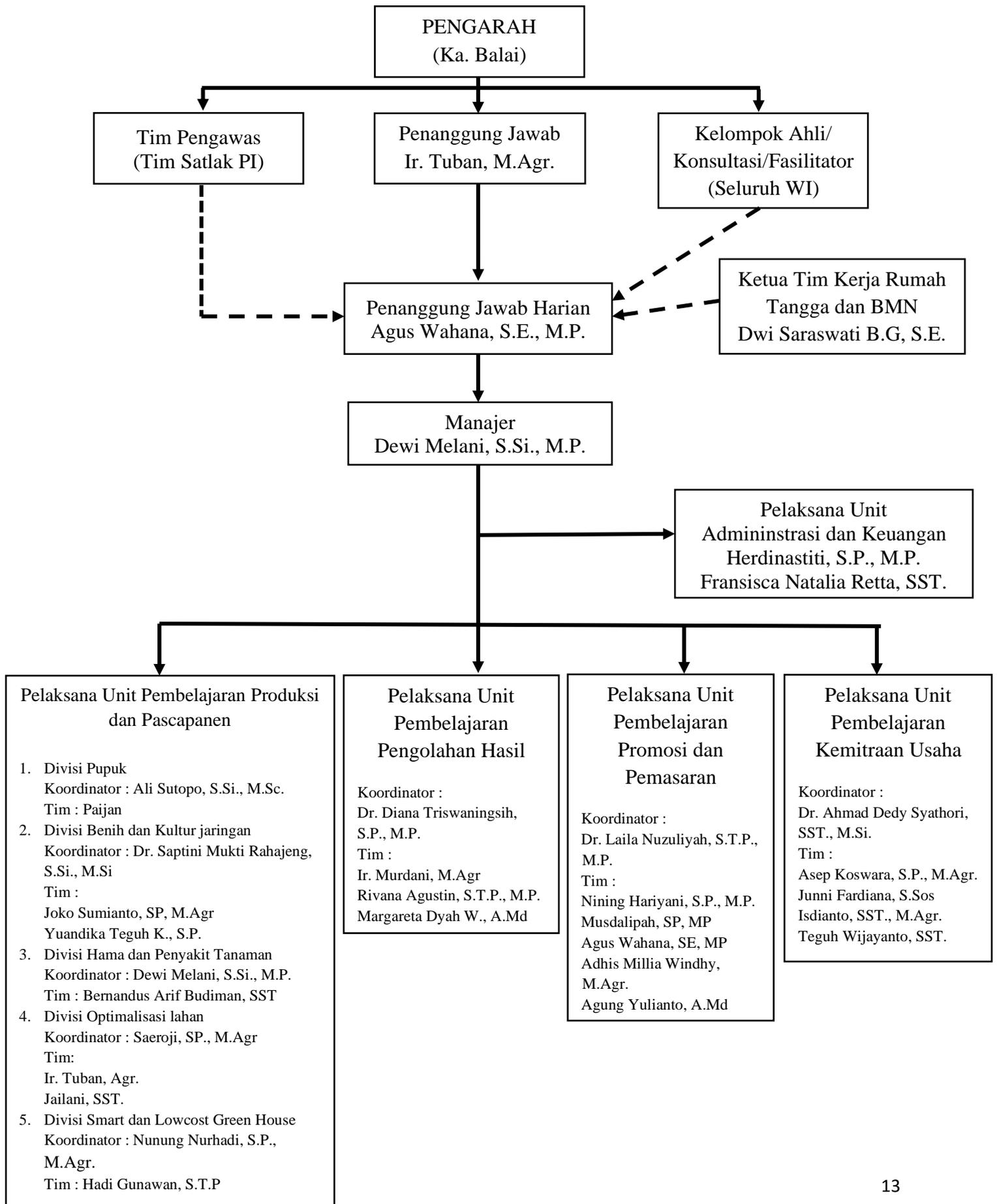
Demikianlah beberapa faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kondisi LKPIA Ketindan dalam rencana strategis tahun 2025-2029.

B. Kondisi Internal

Pada pelaksanaan tugas dan fungsinya, LKPIA Ketindan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang tergabung dalam struktur organisasi. Pengelolaan inkubator agribisnis dan uraian tugas masing-masing personalia dengan susunan sebagaimana berikut, ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan:

1. Pengarah : Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.
2. Kelompok Ahli/ Konsultan/Fasilitator : Widyaiswara, tenaga teknis, praktisi maupun pakar sesuai dengan kompetensi dan spesialisasinya.
3. Tim Pengawas : Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (SPI) Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.
4. Penanggungjawab : Ketua Kelompok Penyelenggaraan Pelatihan.
5. Pengelola Inkubator : Ketua Tim Kerja Sertifikasi Profesi, Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis, Widyaiswara dan Fungsional umum.
6. Pelaksana Unit : Widyaiswara dan Fungsional umum.

**Struktur Organisasi
Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis (LKPIA) Ketindan**



Keterangan :

PI : Pengendalian Internal

BMN : Barang Milik Negara

—————▶ Garis Pembinaan

-----▶ Garis Koordinasi

Masa penugasan pengelola inkubator agribisnis ditetapkan paling lama 5 (lima) tahun

1. Uraian tugas masing-masing personalia dalam pengelolaan inkubator agribisnis sebagai berikut :

a. Pengarah

Pengarah bertugas mengarahkan dan mengendalikan pendayagunaan seluruh sumberdaya yang tersedia pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan seoptimal mungkin dalam rangka pengelolaan dan pengembangan inkubator agribisnis, baik *in wall*, maupun *out wall*.

b. Tim Pengawas

Tim pengawas adalah Satuan Pelaksana Pengendalian Internal (Satlak PI) pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan dengan tugas-tugas yang melekat pada Tim Satlak PI.

c. Penanggung Jawab :

- 1) Membantu menyiapkan personalia Inkubator Agribisnis untuk ditetapkan oleh Pengarah;
- 2) Menyiapkan bahan arahan dan pengendalian pendayagunaan sumber daya yang tersedia pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian seoptimal mungkin dalam rangka pengembangan Inkubator Agribisnis;
- 3) Menyiapkan konsep kemitraan antara pengguna jasa Inkubator Agribisnis dengan pihak pengelola Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian, setelah mendapat persetujuan dari pengarah;
- 4) Memfasilitasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam rangka bimbingan pembinaan dan pendampingan, bagi pengguna jasa Inkubator Agribisnis, baik *in wall* maupun *out wall*;
- 5) Melaporkan setiap kegiatan pengelolaan Inkubator Agribisnis kepada Pengarah.

d. Kelompok Ahli/Konsultan/Fasilitator

Kelompok konsultan/fasilitator berasal dari kelompok jabatan fungsional Widyaiswara, tenaga teknis, instruktur, praktisi maupun pakar, sesuai dengan spesialisasi dan kompetensi yang diampu.

Kelompok konsultan/fasilitator mempunyai tugas:

- 1) Memberikan masukan dalam rangka penyusunan rencana kerja tahunan Inkubator Agribisnis;
 - 2) Memberikan masukan yang berkaitan dengan aspek teknis agribisnis maupun proses pembelajaran kepada manajer Inkubator Agribisnis;
 - 3) Menjadi konsultan/fasilitator dalam proses pembelajaran bagi pengguna jasa Inkubator Agribisnis, sesuai kompetensi dan spesialisasi yang diampunya, baik *in wall*, maupun *out wall*;
 - 4) Melakukan bimbingan, pembinaan dan pendampingan bagi pengguna jasa Inkubator Agribisnis secara berkesinambungan.
- e. Ketua Tim Kerja Rumah Tangga dan BMN

Ketua tim kerja rumah tangga dan BMN (Barang Milik Negara), mempunyai tugas untuk memfasilitasi sarana dan prasarana unit pembelajaran.

f. Pengelola

Pengelola inkubator agribisnis sebagai unit instalasi pembelajaran pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

Penanggung Jawab Harian :

- 1) Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan petunjuk teknis pengelolaan inkubator agribisnis pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan;
- 2) Menyiapkan dan menandatangani kontrak kerjasama antara pengguna jasa inkubator agribisnis dengan pihak pengelola inkubator agribisnis pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, setelah mendapat persetujuan dari Pengarah;
- 3) Memfasilitasi pengelolaan inkubator agribisnis mulai dari pra inkubasi, bimbingan, pembinaan dan pendampingan, bagi pengguna jasa inkubator agribisnis, baik *in wall*, maupun *out wall*.

Manager :

Manajer Inkubator Agribisnis sebagai unit instalasi pembelajaran pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian, mempunyai tugas- tugas sebagai berikut:

- 1) Membantu menyiapkan personalia Inkubator Agribisnis untuk ditetapkan oleh pengarah;

- 2) Menyiapkan konsep kemitraan antara pengguna jasa Inkubator Agribisnis dengan pihak pengelola Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian, setelah mendapat persetujuan dari pengarah;
- 3) Memfasilitasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam rangka bimbingan, pembinaan dan pendampingan, bagi pengguna jasa Inkubator Agribisnis, baik *in wall* maupun *out wall*.
- 4) Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan petunjuk teknis pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian;
- 5) Menyusun rencana kerja tahunan Inkubator Agribisnis sebagai bagian dari rencana kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian berdasarkan master plan (rencana strategis) pada masing-masing Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian. Rencana kerja tahunan tersebut meliputi rencana kerja unit administrasi dan keuangan, pembelajaran produksi, pengolahan hasil, promosi dan pemasaran serta kemitraan usaha;
- 6) Melaksanakan kerja sama dengan instansi/lembaga terkait, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program kerja sama Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian;
- 7) Melakukan kegiatan promosi dan sosialisasi keberadaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian;
- 8) Membuat laporan tentang perkembangan pengelolaan Inkubator Agribisnis secara periodik, sesuai dengan siklus usaha pengguna jasa Inkubator Agribisnis kepada penanggungjawab.

Pelaksana Unit Admininstrasi dan Keuangan

Pelaksana unit admininstrasi dan keuangan bertugas membantu pengelola dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pelaporan perkembangan inkubator agribisnis yang terdiri dari Sekretaris dan Bendahara.

Sekretaris :

- 1) Bertanggung jawab pada manajer dalam melakukan kegiatan dibagian kesekretariatan;
- 2) Kearsipan dan surat menyurat (surat masuk-surat keluar);
- 3) Membuat laporan kegiatan.

Bendahara :

- 1) Bertanggung jawab pada manajer dalam melakukan kegiatan keuangan;

- 2) Berwenang dan bertanggung jawab dalam menerima dan mengeluarkan uang;
- 3) Melaksanakan tata pembukuan keuangan;
- 4) Membuat laporan kegiatan.

g. Pelaksana Unit

Pelaksana unit bertugas membantu pengelola dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pelaporan perkembangan inkubator agribisnis sesuai dengan bidang tugas masing-masing secara periodik.

1) Pelaksana Unit Pembelajaran Produksi dan Pascapanen

Bertugas membuat analisa usaha tani, melakukan pembelajaran produksi dan pascapanen, berkoordinasi dengan unit Pembelajaran Promosi dan pemasaran serta Unit Pembelajaran Kemitraan Usaha dalam perencanaan usaha, mengkoordinir seluruh kegiatan sarana produksi, budidaya dan pascapanen untuk tujuan produksi dan pembelajaran.

2) Pelaksana Unit Pembelajaran Pengolahan Hasil

Bertugas melakukan pembelajaran pengolahan hasil berkoordinasi dengan Unit Pembelajaran Produksi dan Pascapanen, Unit Pembelajaran Promosi dan Pemasaran, mengkoordinir seluruh kegiatan pengolahan hasil untuk tujuan produksi dan pembelajaran, dan Unit Pembelajaran Kemitraan Usaha.

3) Pelaksana Unit Pembelajaran Promosi dan Pemasaran

Bertugas melakukan promosi segala kegiatan Inkubator Agribisnis, melakukan pemasaran sarana produksi, usaha hasil produksi budidaya, dan pengolahan hasil, melakukan pembelajaran promosi dan pemasaran berkoordinasi dengan Unit Pembelajaran Produksi dan Unit pembelajaran pengolahan hasil, dan mengkoordinir seluruh kegiatan pengolahan hasil untuk tujuan produksi dan pembelajaran, dan Unit Pembelajaran Kemitraan Usaha.

4) Pelaksana Unit Pembelajaran Kemitraan Usaha

Bertugas menjalin kemitraan baik internal maupun eksternal, kepada seluruh pihak yang mendukung kegiatan di Inkubator Agribisnis baik dari pemasaran, penyediaan sarana produksi, jejaring kerja berkoordinasi dengan Seluruh Unit Pembelajaran yang ada serta bertugas melakukan pembelajaran kemitraan usaha bagi pengguna Inkubator Agribisnis.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya LKPIA Ketindan didukung berbagai sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Gedung Sekretariat,
- b. Lab Proteksi,
- c. Lab Pengolahan Hasil,
- d. Lab Bioteknologi,
- e. Rumah Benih,
- f. Rumah Pupuk,
- g. Lahan dan Screen House,
- h. Koleksi Tanaman Obat dan Kolam,
- i. Etalase Display Produk Tenant.

C. Analisis Kondisi

Pertama-tama, agribisnis dan agroindustri adalah bidang yang memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang di Indonesia, terutama karena negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan kondisi iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman dan hewan. Oleh karena itu, LKPIA Ketindan harus memanfaatkan peluang ini dan fokus pada pengembangan usaha di sektor tersebut.

Kedua, BBPP Ketindan sebagai sebuah lembaga pelatihan memiliki peran penting dalam menciptakan SDM yang handal dan terampil di bidang agribisnis. Oleh karena itu, inkubator agribisnis tersebut sebaiknya menawarkan program-program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang lengkap dan up-to-date bagi pengguna jasa atau masyarakat umum yang ingin terlibat dalam sektor ini.

Ketiga, LKPIA Ketindan harus mempertimbangkan tantangan yang mungkin dihadapi di bidang agribisnis dan agroindustri, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, persaingan global, dan regulasi pemerintah. Dengan mengidentifikasi tantangan ini dan mempersiapkan strategi yang sesuai, inkubator agribisnis dapat membantu peserta bisnis mengelola risiko dan menciptakan model bisnis yang berkelanjutan.

Keempat, LKPIA Ketindan sebaiknya membangun jaringan dan kemitraan dengan institusi dan organisasi lain, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional, untuk mendukung pertumbuhan bisnis di bidang agribisnis dan agroindustri. Ini akan membantu peserta bisnis mengakses pasar yang lebih luas, memperluas jaringan distribusi, dan mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih banyak.

Kelima, LKPIA Ketindan dapat mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Dengan memperhatikan aspek lingkungan, inkubator agribisnis dapat membantu peserta bisnis untuk menciptakan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek sosial, inkubator agribisnis dapat membantu peserta bisnis untuk menciptakan bisnis yang memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, LKPIA Ketindan harus mempertimbangkan peluang dan tantangan di bidang agribisnis, membangun jaringan dan kemitraan, dan mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan

BAB III. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

A. Visi

Menjadi Inkubator Agribisnis Dalam Rangka Mewujudkan Wirausaha Unggul dalam mendukung Swasembada Pangan

B. Misi

1. Memfasilitasi ruang usaha, legalitas usaha, dan jejaring kerja bagi tenant
2. Melakukan pelatihan dan pendampingan tenant dalam aspek teknologi produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk usaha tenant
3. Memfasilitasi akses pasar dan sumber pembiayaan untuk tenant
4. Memfasilitasi komersialisasi produk berbasis inovasi yang dihasilkan oleh BBPP Ketindan

C. Tujuan

1. Memberikan daya dukung bagi ekonomi di wilayah kerja BBPP Ketindan melalui usaha agribisnis.
2. Menciptakan pengusaha pemula agribisnis yang profesional, inklusif, dan modern.
3. Menciptakan pengusaha lainnya yang mendukung pengusaha pemula agribisnis.

D. Sasaran Strategis

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas bisnis di sektor agribisnis dan agroindustri melalui program inkubasi bisnis yang efektif dan terintegrasi.
2. Menyediakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi peserta bisnis dan mahasiswa dalam bidang agribisnis dan agroindustri yang mengikuti tren terkini dan memenuhi kebutuhan pasar.
3. Membangun jaringan dan kemitraan dengan institusi dan organisasi lain, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional, untuk mendukung pertumbuhan bisnis di bidang agribisnis dan agroindustri.
4. Mengidentifikasi dan memperhatikan tantangan yang mungkin dihadapi di bidang agribisnis dan agroindustri, dan membantu peserta bisnis dalam mengelola risiko dan menciptakan model bisnis yang berkelanjutan.

5. Membangun model bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga dapat menciptakan bisnis yang ramah lingkungan dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.
6. Meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur inkubator agribisnis, termasuk sarana dan prasarana teknologi informasi, untuk memfasilitasi kegiatan bisnis dan pengembangan produk dan jasa di bidang agribisnis.
7. Mengembangkan brand awareness dan memperluas jangkauan pasar untuk produk dan jasa di bidang agribisnis yang dihasilkan oleh tenant di LKPIA Ketindan.
8. Memperluas dan mendiversifikasi sumber pendanaan, termasuk dengan mengembangkan model bisnis berbasis keuangan yang inovatif dan kreatif, untuk mendukung pengembangan bisnis peserta inkubasi di bidang agribisnis dan agroindustri.

Sasaran strategis di atas dapat membantu LKPIA Ketindan dalam mengembangkan ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan di bidang agribisnis, serta membantu pengguna jasa dalam menciptakan bisnis yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

E. Strategi Pencapaian

1. Pengembangan Program Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: LKPIA Ketindan dapat mengembangkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang lengkap dan up-to-date bagi tenant dan masyarakat umum yang ingin terlibat dalam sektor agribisnis. Program-program ini dapat mencakup pelatihan teknis, manajemen bisnis, dan keterampilan kepemimpinan yang relevan dengan sektor ini.
2. Pendampingan dan Konsultasi Bisnis: LKPIA Ketindan dapat menyediakan pendampingan dan konsultasi bisnis bagi pengguna jasa yang baru memulai usaha di sektor agribisnis. Hal ini dapat membantu pengguna jasa mengelola risiko dan mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan.
2. Pengembangan Riset dan Inovasi: LKPIA Ketindan dapat mengembangkan riset dan inovasi di bidang agribisnis, termasuk pengembangan teknologi dan metode baru untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan di sektor ini. Hal ini dapat membantu pengguna jasa untuk mengembangkan bisnis yang lebih inovatif dan berkelanjutan.
3. Jaringan dan Kemitraan: LKPIA Ketindan dapat membangun jaringan dan kemitraan dengan institusi dan organisasi lain, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional,

untuk mendukung pertumbuhan bisnis di bidang agribisnis dan agroindustri. Hal ini dapat membantu pengguna jasa untuk mengakses pasar yang lebih luas, memperluas jaringan distribusi, dan mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih banyak.

4. Promosi dan Pemasaran: LKPIA Ketindan dapat membantu pengguna jasa untuk mempromosikan dan memasarkan produk mereka di pasar lokal maupun internasional. Hal ini dapat membantu pengguna jasa untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka, serta memperluas pangsa pasar.
5. Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan: LKPIA Ketindan dapat membantu pengguna jasa untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Hal ini dapat membantu pengguna jasa untuk menciptakan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

F. Nilai-Nilai yang Dikembangkan

1. Inovasi - Inkubator agribisnis harus mendorong para pengguna jasa untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik, efektif dan efisien. Melalui inovasi, bisnis dapat terus berkembang dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat.
2. Keterampilan - Inkubator agribisnis harus memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang lengkap dan up-to-date bagi tenant atau masyarakat umum yang ingin terlibat dalam sektor agribisnis dan agroindustri. Hal ini dapat meningkatkan kualitas SDM yang handal dan terampil di bidang tersebut.
2. Kolaborasi - Inkubator agribisnis harus membangun jaringan dan kemitraan dengan institusi dan organisasi lain di tingkat lokal, regional, maupun nasional, untuk mendukung pertumbuhan bisnis di bidang agribisnis. Kolaborasi dapat membantu peserta bisnis untuk mengakses pasar yang lebih luas, memperluas jaringan distribusi, dan mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih banyak.
3. Berkelanjutan - Inkubator agribisnis harus mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Hal ini dapat membantu peserta bisnis untuk menciptakan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar.
4. Kualitas - Inkubator agribisnis harus selalu menjaga dan meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan oleh para pengguna jasa. Kualitas yang baik dapat

meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga dapat membantu pengguna jasa untuk terus tumbuh dan berkembang.

5. Etika - Inkubator agribisnis harus mengedepankan etika bisnis yang baik dalam semua aktivitasnya. Etika bisnis yang baik dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.
6. Kemandirian - Inkubator agribisnis harus membantu para peserta bisnis untuk menjadi mandiri dan memiliki kemandirian dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dapat menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan memiliki potensi untuk berkembang di masa depan.

BAB IV. INDIKATOR KINERJA PROGRAM

Program Strategis	Indikator Kinerja Program	Satuan	2025	2026	2027	2028	2029	
Meningkatkan Fasilitas	Meningkatkan jumlah wirausaha baru yang lahir dari LKPIA Ketindan melalui fasilitas inkubator bisnis.							
	1. Jumlah wirausaha baru yang terbentuk dari LKPIA Ketindan setiap tahun.	Tenant	5	10	15	20	25	
	2. Jumlah produk atau layanan baru yang dihasilkan oleh wirausaha yang terinkubasi di fasilitas ini setiap tahun.	Produk/layanan	5	10	15	20	25	
Menjalin Kemitraan dengan Institusi dan Bisnis Terkait	Meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, untuk memfasilitasi akses pembiayaan dan pemasaran produk bagi wirausaha yang terinkubasi di fasilitas ini.							
	1. Jumlah kerjasama yang berhasil dibangun dengan lembaga keuangan	MoU	3	5	10	15	20	
	2. Jumlah kerjasama yang berhasil dibangun dengan lembaga pendidikan dan pelatihan	MoU	3	5	10	15	20	
	3. Jumlah kerjasama yang berhasil dibangun dengan lembaga penelitian	MoU	2	4	6	8	10	
	4. Jumlah kerjasama yang berhasil dibangun dengan lembaga pemerintah	MoU	5	10	20	30	40	
Mengembangkan Program Pelatihan dan Konsultasi yang Efektif	Meningkatkan kualitas dan daya saing wirausaha dari tenant LKPIA Ketindan							
	1. Pelatihan motivasi bisnis yang terlaksana tiap tahun	Pelatihan	4	8	12	16	20	
	2. Pelatihan manajemen bisnis yang terlaksana tiap tahun	Pelatihan	4	8	12	16	20	
	3. Pelatihan pengembangan produk yang terlaksana tiap tahun.	Pelatihan	4	8	12	16	20	
	4. Pelatihan pemasaran yang terlaksana tiap tahun.	Pelatihan	4	8	12	16	20	
	5. Pelatihan startup yang terlaksana tiap tahun	Pelatihan	4	8	12	16	20	

BAB V. KERANGKA IMPLEMENTASI

Kerangka implementasi Renstra LKPIA Ketindan 2025-2029 diuraikan berdasarkan aspek-aspek yang menentukan efektivitas dan efisiensinya, yaitu: a) penyebarluasan informasi dan dokumen Renstra kepada seluruh pengelola di LKPIA Ketindan; b) penjabaran dan konsistensi Renstra LKPIA Ketindan 2025-2029; c) pengerahan potensi yang dimiliki berupa dukungan stakeholder internal dan eksternal, serta berbagai sumber daya; d) pemantauan dan evaluasi yang sistemik dan berkelanjutan; e) tindak lanjut implementasi; dan f) jaminan program keberlanjutan.

A. Penyebarluasan Renstra

Penyebarluasan Renstra harus dimulai dengan penjelasan mengenai visi, misi, dan nilai dari LKPIA Ketindan. Visi LKPIA Ketindan adalah menjadi inkubator agribisnis dalam rangka mewujudkan wirausaha unggul dalam mendukung swasembada pangan. Misi LKPIA Ketindan adalah: 1) Memfasilitasi ruang usaha, legalitas usaha, dan jejaring kerja bagi tenant, 2) Melakukan pelatihan dan pendampingan tenant dalam aspek teknologi produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk usaha tenant, 3) Memfasilitasi akses pasar dan sumber pembiayaan untuk tenant, 4) Memfasilitasi komersialisasi produk berbasis inovasi yang dihasilkan oleh BBPP Ketindan. Nilai yang dijunjung tinggi oleh LKPIA Ketindan adalah keunggulan, inovasi, kreativitas, integritas, dan keterbukaan. Penyebarluasan Renstra juga harus menjelaskan tujuan dan sasaran LKPIA Ketindan dalam bidang inkubasi agribisnis.

Penyebarluasan Renstra harus dimulai dengan menjelaskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh LKPIA Ketindan. Tujuan dan sasaran harus terkait dengan pengembangan bisnis dan pertumbuhan ekonomi di wilayah kerja BBPP Ketindan, serta harus dapat diukur untuk mengetahui apakah Renstra telah berhasil dicapai. Setelah menjelaskan tujuan dan sasaran Renstra, langkah selanjutnya adalah menjelaskan strategi penyebarluasan. Strategi ini meliputi cara-cara untuk memperkenalkan dan mempromosikan LKPIA Ketindan kepada masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah setempat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan inkubasi agribisnis.

Penyebarluasan Renstra harus menjelaskan program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh LKPIA Ketindan untuk mencapai tujuan dan sasaran Renstra. Program dan kegiatan tersebut harus terkait dengan inkubasi agribisnis. Beberapa program dan kegiatan yang

dapat dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan bagi usaha kecil dan menengah di bidang agribisnis, penyediaan sarana dan prasarana bagi pelaku usaha, serta pengembangan kemitraan antara pelaku usaha dan institusi terkait. Pengukuran kinerja merupakan hal penting dalam penyebarluasan Renstra. LKPIA Ketindan harus melakukan pengukuran kinerja secara berkala untuk mengetahui apakah Renstra telah berhasil dicapai. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang terukur, seperti jumlah usaha yang berhasil diinkubasi, tingkat pertumbuhan usaha yang diinkubasi, dan kontribusi usaha yang diinkubasi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Terakhir, penyebarluasan Renstra harus menjelaskan tentang kolaborasi dan kemitraan yang akan dibangun oleh LKPIA Ketindan dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha.

B. Implementasi Renstra

Untuk mengimplementasikan Renstra LKPIA Ketindan Tahun 2025-2029 dengan Bidang Konsultasi Agribisnis, Unit Pembelajaran dan Mediator terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Beberapa langkah tersebut antara lain:

1. Identifikasi potensi bisnis agribisnis dan agroindustri yang ada di wilayah kerja BBPP Ketindan. Potensi tersebut dapat ditemukan melalui survei dan studi lapangan untuk mengetahui jenis produk pertanian atau agroindustri yang dibutuhkan di wilayah tersebut. Membuat program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenant. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur, sehingga tenant dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan agribisnis.
2. Membangun kerja sama dengan para petani atau produsen lokal di wilayah Desa Ketindan dan sekitarnya. Kerja sama ini bertujuan untuk mendapatkan pasokan bahan baku yang berkualitas dan terjamin ketersediaannya untuk kebutuhan bisnis agribisnis yang akan dijalankan. Membuat program pemasaran produk hasil bisnis agribisnis yang dihasilkan oleh tenant melalui berbagai media, seperti media sosial, pameran, atau promosi secara langsung ke konsumen.
3. Mengembangkan jaringan bisnis dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti perusahaan swasta, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan lainnya, untuk memperluas peluang bisnis dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
4. Membangun dan memperluas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan bisnis agribisnis, seperti pembangunan pusat inkubasi

bisnis, gudang, dan fasilitas pengolahan bahan baku. Menetapkan indikator keberhasilan dan target pencapaian untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja LKPIA Ketindan di bidang agribisnis dan agroindustri selama periode Renstra 2025-2029.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan LKPIA Ketindan dapat berhasil dalam mengimplementasikan Renstra dengan fokus pada bidang inkubasi agribisnis dan agroindustri. Selain itu, LKPIA Ketindan juga dapat menjadi model bisnis yang sukses dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi.

C. Pemantauan dan Evaluasi: Penjaminan Mutu Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu berkelanjutan sangat penting dilakukan di LKPIA Ketindan agar program inkubasi agribisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu dipantau dan dievaluasi selama periode tahun 2025-2029:

1. Proses Seleksi dan Penerimaan Peserta Inkubasi

Proses seleksi dan penerimaan peserta inkubasi harus dipantau untuk memastikan bahwa hanya calon wirausaha yang memiliki potensi untuk sukses dalam bidang agribisnis yang diterima. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas metode seleksi dan penerimaan peserta juga perlu dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pada masa yang akan datang.

2. Program Pelatihan dan Pembinaan

Program pelatihan dan pembinaan harus dievaluasi untuk memastikan bahwa peserta inkubasi mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha agribisnis. Pemantauan juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan dan pembinaan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang disediakan oleh inkubator agribisnis harus dipantau dan dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan peserta inkubasi. Selain itu, evaluasi juga harus dilakukan untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas fasilitas dan sarana pendukung, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

4. Proses Mentoring dan Konsultasi

Proses mentoring dan konsultasi harus dievaluasi untuk memastikan bahwa peserta inkubasi mendapatkan dukungan yang cukup dari widyaiswara. Evaluasi juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa widyaiswara memiliki kompetensi yang cukup untuk memberikan bimbingan yang efektif dan efisien kepada peserta inkubasi.

5. Kinerja Bisnis Peserta Inkubasi

Kinerja bisnis peserta inkubasi harus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bisnis mereka. Evaluasi juga harus dilakukan untuk mengukur dampak program inkubasi pada kinerja bisnis peserta.

6. Keterlibatan Industri dan Masyarakat

Keterlibatan industri dan masyarakat dalam program inkubasi harus dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka memberikan dukungan yang cukup bagi peserta inkubasi. Evaluasi juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa keterlibatan industri dan masyarakat berdampak positif pada pengembangan usaha

D. Tindak Lanjut Implementasi dan Pemantauan Outcome

Setelah dilakukan perencanaan dan implementasi program LKPIA Ketindan di bidang agribisnis, maka tahap selanjutnya adalah tindak lanjut implementasi dan pemantauan outcome. Tindak lanjut implementasi dan pemantauan outcome ini dilakukan untuk memastikan bahwa program inkubator agribisnis yang telah dijalankan dapat memberikan manfaat dan hasil yang diinginkan, serta dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan tindak lanjut implementasi dan pemantauan outcome di bidang inkubasi agribisnis di LKPIA Ketindan.

1. Evaluasi Proses Implementasi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap proses implementasi program LKPIA Ketindan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi meliputi proses rekrutmen peserta, pelaksanaan pelatihan dan mentoring, pengalokasian dana dan sumber daya, serta hubungan antara mentor dan peserta.

2. Monitoring dan Evaluasi Outcome

Langkah selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap outcome program LKPIA Ketindan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program ini dapat memberikan manfaat dan hasil yang diinginkan. Beberapa outcome yang perlu dievaluasi meliputi pertumbuhan bisnis peserta, penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan peserta, dan peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola bisnis.

3. Analisis Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi proses implementasi dan evaluasi outcome, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis hasil evaluasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program inkubator agribisnis yang telah dijalankan. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program inkubator agribisnis di masa yang akan datang.

4. Implementasi Perbaikan Program

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi perbaikan program. Perbaikan program ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program LKPIA Ketindan. Beberapa aspek yang dapat diperbaiki meliputi proses rekrutmen peserta, pelaksanaan pelatihan dan mentoring, pengalokasian dana dan sumber daya, serta hubungan antara mentor dan peserta.

E. Program Keberlanjutan

1. Pendampingan Pengembangan Produk Agribisnis dan Agroindustri

Dalam program keberlanjutan LKPIA Ketindan, salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah pendampingan pengembangan produk agribisnis. Dalam kegiatan ini, inkubator agribisnis akan memberikan bimbingan dan arahan kepada para wirausahawan muda mengenai pengembangan produk dari bahan baku agribisnis yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam prosesnya, inkubator agribisnis akan melibatkan ahli dan praktisi yang kompeten dan berpengalaman di bidang agribisnis.

2. Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis

Untuk membantu para wirausahawan muda di bidang agribisnis dan agroindustri dalam mengembangkan bisnis mereka, inkubator agribisnis akan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis di bidang

agribisnis dan agroindustri, termasuk pemahaman tentang pemasaran, keuangan, manajemen operasional, dan lain sebagainya.

3. Pemberian Akses Keuangan dan Modal Usaha

Selain pendampingan dan pelatihan, inkubator agribisnis juga akan membantu para wirausahawan muda di bidang agribisnis dalam mengakses sumber daya keuangan dan modal usaha. Dalam hal ini, inkubator agribisnis akan bekerja sama dengan lembaga keuangan dan investor yang tertarik dengan bisnis-bisnis yang dikembangkan oleh wirausahawan muda tersebut.

4. Membangun Jaringan dan Kemitraan

Untuk meningkatkan keberhasilan bisnis yang dikembangkan oleh para wirausahawan muda di bidang agribisnis, inkubator agribisnis akan membantu mereka membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dengan pelaku bisnis lainnya di sektor agribisnis. Dengan membangun jaringan dan kemitraan yang kuat, para wirausahawan muda akan memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya, informasi, dan peluang bisnis yang lebih luas.

5. Evaluasi dan Monitoring Program

Agar program keberlanjutan LKPIA Ketindan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata bagi para wirausahawan muda, inkubator agribisnis akan melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dan monitoring akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian.

BAB VI. PENUTUP

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian daerah, BBPP Ketindan telah menyusun Renstra Inkubator agribisnis dengan fokus pada bidang agribisnis dan agroindustri untuk periode 2025-2029. Melalui inkubator agribisnis ini, BBPP Ketindan berkomitmen untuk memberikan pembinaan dan pendampingan bagi para pelaku usaha di bidang agribisnis, khususnya para purnawidya BBPP Ketindan yang ingin memulai usaha di bidang tersebut.

Periode 2025-2029, LKPIA Ketindan akan fokus pada pengembangan usaha di sektor agribisnis dan agroindustri dengan melibatkan para alumni BBPP Ketindan sebagai calon pengusaha. LKPIA Ketindan akan memberikan bimbingan teknis dan manajerial, serta fasilitasi akses ke pasar bagi para pengusaha yang bergabung di dalamnya.

Selama periode 2025-2029, LKPIA Ketindan akan mengoptimalkan program inkubasi bisnis yang sudah ada, seperti program pelatihan, mentoring, dan akselerasi. Selain itu, LKPIA Ketindan juga akan mengembangkan program-program baru yang lebih spesifik dan terfokus pada pengembangan usaha di sektor agribisnis, seperti program pengembangan produk unggulan, program pengembangan akses ke pasar, dan program kemitraan usaha.

Menjalankan program-programnya, LKPIA Ketindan akan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha di bidang agribisnis dan agroindustri. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pengusaha di bidang agribisnis dan agroindustri serta masyarakat sekitar.

Terakhir, BBPP Ketindan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam pengembangan LKPIA Ketindan. Kami berharap bahwa inkubator agribisnis ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan usaha di sektor agribisnis dan agroindustri serta masyarakat sekitar. Dengan semangat untuk terus berkarya dan berinovasi, BBPP Ketindan siap untuk menjalankan Renstra LKPIA dengan penuh dedikasi dan profesionalisme.